

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Propinsi Kalimantan Tengah secara Geografis berada pada posisi $0^{\circ}45'$ Lintang Utara (LU- $3^{\circ}31'$ Lintang Selatan (LS) dan antara 111° - 116° Bujur Timur (BT). Secara geografis berbatasan dengan propinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Timurdisebelahutara, LautJawadisebelahselatan, Propinsi Kalimantan Barat disebelahbarat, Propinsi Kalimantan Selatan dan Propinsi Kalimantan Timurdisebelahtimur.

Luaswilayah Kalimantan Tengah secara keseluruhan sekitar 153.564 km² atau lebih kurang 7,95% dari keseluruhan luas Indonesia, terdiri dari hutan belantara seluas 126.200 km², rawa-rawa 18.115 km², sungai, danau, dan genangan air lainnya seluas 4.563 km² serta pertanahan lainnya seluas 4.686 km². Secara administratif propinsi ini dibagi dalam 13 Kabupaten dan satu kota yaitu Palangkaraya yang menjadi ibu kota propinsiini (pemekaranwilayahtahun 2002). Klimatologis Kalimantan Tengah termasuk daerah *equatorial* yang beriklim basah dengan rata-rata delapan bulanbasahdanempatbulankering.Rata-rata curah hujan 2.814,6 mm, 145 hari dalam setahun.¹

¹TjilikRiwut, *ManeserPanatautatuHilang(MenyelamiKekayaanLeluhur)*, cetakan pertama, Palangka Raya: Penerbit Pusaka Lima, 2003, h.17.

Kecamatan Cempaga kabupaten Kotawaringin Timur adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur propinsi Kalimantan Tengah yang terletak di Cempaka Mulia Barat, Kecamatan ini memiliki luas wilayah 1.241 km² dan terdiri dari 8 desa. Kabupaten ini terletak diantara 112⁰40'-113⁰15' dan 2⁰05'-2⁰23'.² Desa Rubung Buyung berbatasan dengan desa Pataidandesa Bukit Raya, luas keseluruhan desa Rubung Buyung 7.100 Ha.

Hutan Sei Rais adalah hutan yang dikelilingi Sungai Rais, hutan ini di dalamnya terdapat bukit dan rawa, selain itu sebagian hutan ini masih alami dan belum pernah dibuka untuk pembuatan lahan oleh warga setempat, sementara itu sebagian sudah menjadi hutan terbuka karena dijadikan lahan perkebunan oleh masyarakat setempat. Hutan merupakan pengatur tata air, karena daun-daun yang lebat menyebabkan air hujan yang jatuh dengan deras tidak langsung mengenai tanah, sehingga tidak terjadi per lumpuran yang bisa mengakibatkan erosi atau tanah longsor. Perakar dan rimpohon-pohonan menyerap dan menahan air hujan, sehingga berkesempatan masuk dalam tanah sampai lapisan tanah kedap air dan muncul di suatu tempat sebagai mata air atau sumber.³

Sebagian besar anggrek tropis pada mulanya tumbuh di atas cabang atau dahan pada pepohonan

²Badan Pusat Statistik. *Hasil Sensus Penduduk tahun 2002 kecamatan Cempaga.pdf* (<http://kotimkab.bps.go.id/admin/files/Cempaga.pdf>)

³Salim, *Dasar-Dasar Hukum Kehutanan*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008, h. 1

hutan.⁴ Anggrek termasuk familia Orchidacea merupakan salah satu famili bunga-bunga yang paling besar jumlahnya. Famili ini dapat dijumpai hampir di setiap tempat di dunia. Anggrek ada yang tumbuh di hutan-hutan tropik yang gelap, lereng-lereng terbuka, batu-batu karang, melekat pada batu-batu di daerah pantai dengan garis pasang surut tinggi, tepi gurun pasir, kaki gunung Himalaya, dan ada juga yang dijumpai di Artik.⁵ Jenis anggrek yang tumbuh pada dataran rendah (0-300 m di atas permukaan laut) antara lain *Acampepraemorsa*, *Cymbidium aloifolium*, *Pholidota imbricata*, dan *Vanda roxburghii*. Sedangkan jenis anggrek dataran tinggi (ketinggian 3.500-5.000 m di atas permukaan laut) adalah yang tumbuh di Pegunungan Himalaya. Jenis yang ada adalah *Bulbophyllum retusiusculum*, *Habanaria cumminsiana*, dan sebagainya.

Struktur morfologi tanaman anggrek, terutama bunganya sangat menarik. Tanaman ini merupakan tanaman herbatahunan, yang tumbuh pada kondisi iklim yang beragam. Jenis anggrek ada yang hidup di semak-semak atau pohon-pohonan yang disebut anggrek liar, ada yang hidup di bebatuan yang disebut litofit, yang hidup di tanah yang disebut terestrial, yang hidup di sisi-sisi tanaman adalah epifit⁶.

Maha besar Allah telah menciptakan berbagai jenis tumbuhan yang sangat indah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hajj ayat 5 yang berbunyi:

⁴Brian dan Wilma Rittershausen. *Anggrek sebagai tanaman hias didalam rumah*. Bandung: CV Pionir Jaya, t.th., h 8

⁵Dyah Widiastoety Darmono. *Permasalahan anggrek dan solusinya*. Jakarta: Penebar Swadaya., 2007, h 5

⁶Sumeru Ashari. *Hortikultura aspek budaya*. Jakarta: Universitas Indonesia. 1995. h 418

yang paling memikat. Untaian bunganya yang tersusun indah serta memiliki bentuk dan corak yang beragam.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di Kawasan Hutan Sei Rais di Desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur sebagian masih hutan alami yang belum pernah di buka sebagai lahan. Sementara itu sebagian hutan sudah menjadi hutan terbuka karena sebagian hutan telah ditebang untuk pembukaan lahan perkebunan, hal ini mempengaruhi vegetasi yang sebelumnya hutan alami sehingga peneliti memiliki kekhawatiran punahnya jenis anggrek yang berada di Kalimantan Tengah. Melihat kondisi inipeneliti memiliki ketertarikan untuk menginventarisasi mengenai jenis anggrek di kawasan hutan Sei Rais. Selain itu ketertarikan peneliti didasari karena sedikitnya data-data mengenai jenis anggrek yang berada di Kalimantan Tengah khususnya Kabupaten Kotawaringin Timur. Ketertarikan peneliti dalam memilih objek untuk menginventarisasi jenis anggrek yaitu memiliki manfaat ekologi pada jenis anggrek epifit menyediakan habitat utama bagi hewan tertentu seperti semut dan rayap, sedangkan anggrek terestrial yaitu sebagai salah satu tumbuhan penutup lantai hutan yang menjaga kelembaban tanah.¹⁰

⁹Muhammad Syukur, Dkk. *Teknik Pemuliaan Tanaman*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2012. h 296

¹⁰T. Alief aththorick1,2, ettisartina siregar1, dansrihar. *Kekayaan Jenis Makroepifit di Hutan Telaga Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Kabupaten Langkat*. Sumatra : Biologi FMIPA USU. 2007

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang :

“Inventarisasi jenis Anggrek di Kawasan Hutan Sei Rais Desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur”.

B. Batasan Masalah

Keterbatasan secara finansial, waktu, tenaga dan kemampuan maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan berikut:

1. Pengumpulan hasil data atau spesimen Anggrek hanya pada wilayah sampling yang telah ditentukan di Kawasan Hutan Sei Rais Desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur
2. Spesies anggrek yang ditemukan diambil dan diamati ciri morfologinya serta didokumentasikan dalam bentuk foto, jika dalam wilayah sampling itu hanya ditemukan 1 spesies maka cukup diamati ciri morfologinya dan didokumentasikan dalam bentuk foto sedangkan spesies yang hanya ditemukan 1 buah anggrek tidak dilakukan pengamatan pada biji.

3. Kegiatan identifikasi terhadap spesies anggrek yang ditemukan, diupayakan sampai takson jenis. Jika tidak ditemukan maka nama anggrek tersebut memakai nama margaditambah dengan kode jenis sp.
4. Untuk spesimen anggrek yang besar dibuat herbarium kering sedang spesimen anggrek yang kecil dibuat herbarium basah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada uraian diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu: Jenis anggrek apa saja yang terdapat pada Kawasan hutan Sei Rais desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis anggrek yang terdapat di Kawasan Hutan Sei Rais Desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga kabupaten Kotawaringin Timur.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

1. Dapat menambah informasi serta memperoleh data spesies Anggrek yang ada pada kawasan hutan Sei Rais Desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga kabupaten

nKotawaringin Timur dan dijadikan informasi dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Spesies Anggrek yang dibuat menjadi herbarium akan dipajang atau dijadikan koleksi di Laboratorium Biologi dan sebagai acuan atau penunjang dari mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi.
3. Sebagai penunjang mata pelajaran IPA SMPN 6 Cempaga kelas VII untuk materi Keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestariannya.
4. Sebagai panduan atau penunjang dasar pemikiran dan acuan untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Inventarisasi adalah kegiatan untuk mengoleksi atau mengumpulkan jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada suatu daerah tersebut.
2. Hutan merupakan pengatur tata air, karena daun-daun yang lebat menyebabkan air hujan yang jatuh dengan deras tidak langsung mengenai tanah, sehingga tidak terjadi per lumpuran yang bisa mengakibatkan erosi atau tanah longsor. Perakarannya menyerap dan menahan air hujan, sehingga berkesempatan masuk dalam tanah sampai lapisan tanah kedap air dan muncul di suatu tempat sebagai mata air atau sumber.¹¹

¹¹ Salim, *Dasar-Dasar Hukum Kehutanan*, h. 1

3. Anggrek merupakan suatu tumbuhan yang hidup pada iklim yang beragam. Anggrek memiliki keragaman yang cukup banyak. KeluargabesarfamiliaOrchidaceaeinimemiliki sekitar 800 genus dan 25.000 spesies alam.
4. KecamatanCempagasalahsatukecamatan di kabupaten Kotawaringin Timur propinsikalimantantengahberibukota di CempakaMulia Barat, kecamatan ini memiliki luas wilayah 1.241 km² dan terdiri dari 8 desa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. BAB I Pendahuluan

Tanaman anggrek dikenal sebagai sosok tanaman yang memiliki bunga yang indah dan tahan lama. Bunga yang telah mekar sempurna bisa bertahan 2-3 minggu. Pesona bunganya yang indah merupakan daya tarik yang paling memikat. Untaianbunganya yang tersusun indah serta memiliki bentuk dan corak yang beragam. Berdasarkan rumusan masalah maka permasalahan dalam penelitian yaitu : Jenis anggrek apa saja yang terdapat pada

KawasanhutanSeiRaisdesaRubungBuyungKecamatanCempagaKabupaten KotawaringinTimur. Tujuan dari penelitian iniadalahuntukmengehatui :Jenisanggrek di

Kawasan hutan Sei Rais desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. BAB II Kajian Pustaka

Inventarisasi merupakan suatu kegiatan menghimpun atau untuk mengoleksi jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada suatu daerah sedangkan Identifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas (“jati diri”) suatu tumbuhan, dalam hal ini tidak lain daripada “menentukan namanya yang benar dan tempatnya yang tepat dalam sistem klasifikasi”. Istilah identifikasi sering juga digunakan dengan istilah “determinasi”.

Anggrek memiliki akar, batang, bunga, buah serta biji. Akar serabut dengan berwarna putih, batang berbuku-buku dan berumbisemu, bunga beraneka warna, buah yang berbentuk kapsul, lonjong atau jorong atau berupa beri sedangkan biji bertekstur seperti tepung, karena kondisinya yang kecil sekali hingga hanya berbentuk serbuk.

3. BAB III Metode Penelitian

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Kualitatif deskripsi. Menggunakan metode line transek yaitu transek garis., langkah-langkah dalam penelitian deskripsi ini yaitu mengumpulkan spesimen, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menginventarisasi. Wilayah samping penelitian dibagi menjadi tiga bagian: Sampling I adalah Kawasan Hutan Terbuka, Wilayah

sampling II adalah Kawasan Hutan Tertutup, sedangkan Wilayah sampling III adalah Kawasan Pinggir Sungai Rais.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan pada saat penelitian. Hasil penelitian pada Bab IV menjelaskan jenis anggrek apa saja yang ditemukan di Kawasan Hutan Sei Rais Desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur sesuai dengan masing-masing wilayah sampling yang sudah ditentukan. Pembahasan yang akan dibahas pada Bab IV ini mengacu dari hasil penelitian yang didapatkan, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat menjelaskan berapa jenis anggrek yang ditemukan dan karakteristik anggrek setiap jenis yang ada di Hutan Sei Rais Desa Rubung Buyung Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada Bab V ini menyimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil data yang didapat setelah melakukan penelitian. Saran yang ditulis pada bab ini mengacu pada bagaimana peneliti memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian dengan mengacu pada penelitian ini yang sebagai penelitian dasar, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkannya dari hasil penelitian ini.